

IMPLEMENTASI PRINSIP HALAL (SHARIA TOURISM) UNTUK MEWUJUDKAN WISATA ALAM KALIBIRU KANANG YANG BERKELANJUTAN

IMPLEMENTATION OF HALAL PRINCIPLES (SHARIA TOURISM) TO REALIZE SUSTAINABLE KALIBIRU KANANG NATURE TOURISM

Hasmiah Zakaria^{1,*}, Moh. Yasin Soumena²

^{1,2} Program Studi Pairwisata Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri
Parepare

** Penulis Korespondensi:*

E-mail: hasmiahzakaria@iainpare.ac.id*

Abstract

The development of global tourism necessitates the integration of sustainability aspects and religious values, prompting an analysis of the development strategy for the Kalibiru Kanang natural tourist destination in Polewali Mandar. The main objective of this study is to formulate a sustainable development model for the Kalibiru Kanang Nature Tourism Destination through the lens of Sharia Tourism. This research employs a qualitative descriptive method with a case study approach, where data were collected through direct observation, in-depth interviews with relevant parties, and documentation studies. The analysis focused on evaluating the 3A components (Attraction, Accessibility, and Amenities) and their compliance with Sharia principles and sustainability concepts. The results show that Kalibiru Kanang has strong Attraction potential, but the implementation of Accessibility and Amenities, especially prayer facilities and halal services, as well as the aspects of sustainable environmental and social management, still require strengthening. The proposed strategy emphasizes improving the quality of halal services, developing environmentally friendly 3A infrastructure, and educating the local community. Practically, this article provides a significant contribution in the form of strategic recommendations for managers and local government in realizing a competitive, Islamic-value-based natural tourist destination. Academically, this research enriches the literature on the synergy between sustainable tourism and sharia tourism at the local level.

Keywords: sharia tourism; sustainable tourism; Kalibiru Kanang; destination development; halal ecotourism;

Abstrak

Perkembangan pariwisata global menuntut integrasi antara aspek keberlanjutan dan nilai-nilai religius, memicu perlunya analisis strategi pengembangan destinasi wisata alam Kalibiru Kanang, Polewali Mandar. Tujuan utama penelitian ini adalah merumuskan model pengembangan destinasi Wisata Alam Kalibiru Kanang yang berkelanjutan melalui kacamata Pariwisata Syariah. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan pihak terkait, dan studi dokumentasi. Analisis difokuskan pada evaluasi komponen 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas) serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip Syariah dan konsep keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kalibiru Kanang memiliki potensi Atraksi yang kuat, namun implementasi Aksesibilitas dan Amenitas, khususnya fasilitas ibadah dan layanan halal, serta aspek pengelolaan lingkungan dan sosial yang berkelanjutan, masih memerlukan penguatan. Strategi yang diusulkan menekankan pada peningkatan kualitas pelayanan halal,

pengembangan infrastruktur 3A yang ramah lingkungan, dan edukasi komunitas lokal. Secara praktis, artikel ini memberikan kontribusi signifikan berupa rekomendasi strategis bagi pengelola dan pemerintah daerah dalam mewujudkan destinasi wisata alam yang kompetitif dan berbasis nilai Islami. Secara akademis, penelitian ini memperkaya literatur tentang sinergi antara pariwisata berkelanjutan dan pariwisata syariah di tingkat lokal.

Kata Kunci: ekowisata halal; kalibiru kanang; pariwisata syariah; pengembangan destinasi; wisata berkelanjutan.

1. Pendahuluan

Sektor pariwisata memegang peranan krusial sebagai pilar ekonomi nasional dan regional, dengan kontribusi yang terus meningkat terhadap PDB serta penciptaan lapangan kerja, sesuai amanat Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.¹ Kehadiran tren global telah menggeser fokus pengembangan menuju dua konsep utama: Pariwisata Berkelanjutan yang menyeimbangkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan; serta Pariwisata Syariah yang berbasis pada nilai-nilai Islam, meliputi prinsip *halal* dan *thayyib* dalam keseluruhan rantai nilai perjalanan.² Konsep Pariwisata Syariah sendiri sedang mengalami pertumbuhan signifikan, di mana nilai belanja sektor ini diperkirakan mencapai miliaran Dolar,³ didorong oleh meningkatnya jumlah wisatawan Muslim global.⁴ Oleh karena itu, integrasi kedua konsep ini menjadi keharusan dalam mengembangkan destinasi di negara dengan mayoritas Muslim seperti Indonesia.

Kabupaten Polewali Mandar, khususnya di Desa Batetangnga, memiliki potensi alam yang luar biasa, dengan Wisata Alam Kalibiru Kanang yang menonjolkan keasrian sungai jernih, pepohonan rindang, dan daya tarik musiman seperti panen buah lokal.⁵ Potensi ini telah memberikan manfaat ekonomi positif bagi masyarakat setempat melalui peluang usaha mikro dan keterlibatan aktif dalam pengelolaan wisata. Namun, pengembangan destinasi ini perlu ditingkatkan secara terstruktur agar tidak hanya menjadi tren sesaat melainkan beroperasi secara *sustainable* dan sesuai dengan standar kehalalan internasional.⁶

¹ Indonesia, Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, *Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 Nomor 11*.

² Jafar Hafsah. *Menuju Pariwisata Syariah Indonesia*. Jakarta: Republika Press, 2010.

³ *Dinar Standard and Salaam Gateway, State of the Global Islamic Economy 2024 Report* (New York: Dinar Standard, 2024).

⁴ Mastercard dan Crescentrating, *Global Muslim Travel Index (GMTI) 2024* (Singapura: Mastercard-Crescentrating, 2024).

⁵ Data Observasi dan Wawancara, "Kondisi dan Daya Tarik Kalibiru Kanang" (dikutip dalam Skripsi, IAIN Parepare, 2025).

⁶ Fatwa DSN-MUI No.108 Tahun 2016

Meskipun Kalibiru Kanang telah menerapkan sebagian prinsip syariah—seperti penyediaan mushalla, makanan halal, dan larangan minuman keras—serta memperhatikan aspek lingkungan dan sosial budaya,⁷ terdapat beberapa kesenjangan yang menjadi hambatan utama. Kesenjangan ini mencakup risiko ancaman banjir, kurangnya kesadaran kebersihan oleh wisatawan, terbatasnya promosi yang optimal, dan kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) yang lebih profesional dalam pengelolaan wisata. Kesenjangan ini menggarisbawahi urgensi dilakukannya penelitian mendalam untuk merumuskan model pengembangan yang mampu mengatasi tantangan ini secara komprehensif, terpadu, dan berbasis Syariah. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini memiliki tujuan utama untuk menganalisis potensi, strategi pengembangan, dan hambatan yang dihadapi dalam mewujudkan Wisata Alam Kalibiru Kanang sebagai destinasi wisata yang sepenuhnya berkelanjutan dan berbasis Syariah.⁸ Hasil penelitian ini memberikan kontribusi penting, baik secara praktis maupun akademis. Secara praktis, artikel ini menyajikan rekomendasi strategis yang dapat dijadikan panduan bagi pengelola wisata dan pemerintah daerah dalam perumusan kebijakan pengembangan dan peningkatan kualitas layanan halal. Secara akademis, penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya khazanah keilmuan mengenai sinergi dan implementasi model pariwisata berkelanjutan dan pariwisata syariah di tingkat destinasi wisata alam lokal.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-studi kasus (*descriptive case study*).⁹ Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena dan tantangan dalam pengembangan destinasi wisata, khususnya integrasi aspek keberlanjutan dan pariwisata syariah di lokasi studi. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci konteks nyata dan dinamika yang terjadi dalam upaya pengembangan tersebut.¹⁰

Lokasi penelitian adalah Wisata Alam Kalibiru Kanang, yang terletak di Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat.¹¹ Subjek penelitian (informan kunci) ditentukan secara purposive (*purposive sampling*), melibatkan pihak-pihak yang memiliki informasi dan otoritas terhadap pengembangan destinasi, antara lain: pengelola wisata lokal (Kelompok Sadar Wisata/Pokdarwis), perwakilan Dinas Pariwisata Polewali Mandar, tokoh masyarakat setempat, dan perwakilan wisatawan.¹²

Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (*in-depth interview*) terstruktur dan observasi langsung (partisipatif terbatas) di lokasi untuk memverifikasi kondisi aktual, penerapan prinsip syariah, dan infrastruktur 3A (Atraksi, Aksesibilitas, dan Amenitas). Data sekunder dikumpulkan melalui studi literatur, dokumen resmi terkait Fatwa DSN-MUI tentang Pariwisata Syariah, serta laporan dan kebijakan Pemerintah Daerah Polewali Mandar.¹³

Analisis data dilakukan secara kualitatif deskriptif yang mencakup tiga tahapan utama menurut Miles dan Huberman: reduksi data (pemilihan dan penyederhanaan data), penyajian data (penyusunan informasi terstruktur), dan penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁴ Fokus analisis adalah mengevaluasi tingkat kesesuaian pengembangan 3A di Kalibiru Kanang dengan kriteria *Maqashid Syariah* dalam sektor pariwisata dan indikator wisata berkelanjutan,¹⁵ yang selanjutnya digunakan untuk merumuskan model strategi pengembangan yang terintegrasi dan berkelanjutan.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Wisata Alam Kalibiru Kanang memiliki potensi besar sebagai destinasi pariwisata berkelanjutan yang diintegrasikan dengan prinsip Pariwisata Syariah. Temuan ini diklasifikasikan berdasarkan empat aspek utama: potensi dan daya tarik, implementasi komponen pariwisata 3A, penerapan prinsip keberlanjutan dan Syariah, serta faktor-faktor penghambat.¹⁶

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Potensi dan Daya Tarik Wisata (Attraction)

Kalibiru Kanang memiliki daya tarik alami yang sangat kuat. Potensi utama kawasan ini terletak pada keindahan alamnya yang asri, dengan sungai alami yang jernih, pepohonan rindang, serta beragam wahana wisata air yang ditawarkan.¹⁷ Keunikan lainnya adalah daya tarik musiman berupa panen buah-

⁷ Temuan Lapangan, "Implementasi Awal Pariwisata Syariah dan Keberlanjutan di Kalibiru Kanang"

⁸ Dinas Pariwisata Polewali Mandar, "Pernyataan Mengenai Target Pengembangan Destinasi"

⁹ John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, 4th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 185.

¹⁰ Robert K. Yin, *Case Study Research: Design and Methods*, 5th ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 23-25.

¹¹ Data Observasi dan Wawancara, "Kondisi dan Daya Tarik Kalibiru Kanang"

¹² Dinas Pariwisata Polewali Mandar, "Pernyataan Mengenai Target Pengembangan Destinasi"

¹³ Fatwa DSN-MUI No.108 Tahun 2016

¹⁴ Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. (Thousand Oaks: SAGE Publications, 2014), 10-12.

¹⁵ Jafar Hafsa, *Pariwisata Syariah: Pendekatan Islami Dalam Dunia Pariwisata* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

¹⁶ Temuan Lapangan, "Implementasi Awal Pariwisata Syariah dan Keberlanjutan di Kalibiru Kanang"

¹⁷ Data Observasi dan Wawancara, "Kondisi dan Daya Tarik Kalibiru Kanang"

buah lokal yang menarik minat pengunjung.¹⁸ Keanekaragaman daya tarik ini didukung oleh fasilitas *spot* foto yang *instagrammable* dan lingkungan yang terjaga kebersihannya.¹⁹

3.1.2 Implementasi Komponen 3A (Aksesibilitas dan Amenitas)

Pengembangan destinasi dinilai melalui kerangka 3A, di mana:

- Aksesibilitas (*Accessibility*): Akses jalan menuju Kalibiru Kanang secara umum sudah cukup memadai. Pengelola secara proaktif berupaya meningkatkan aksesibilitas dengan perbaikan jalan, penambahan rambu petunjuk, dan perluasan area parkir.²⁰
- Fasilitas (*Amenities*): Fasilitas yang disediakan tergolong memadai, mencakup area parkir, toilet, *gazebo*, hingga penginapan berupa vila. Ketersediaan fasilitas ibadah (*mushalla*) dan tempat wudhu juga menjadi faktor penting yang mendukung kenyamanan wisatawan Muslim.²¹

3.1.3 Penerapan Prinsip Pariwisata Syariah dan Keberlanjutan

Kalibiru Kanang menunjukkan komitmen positif dalam mengintegrasikan kedua prinsip tersebut:

- Pariwisata Syariah: Implementasi aspek *halalan thayyiban* sudah berjalan. Ini mencakup penyediaan makanan halal di seluruh area wisata, ketersediaan *mushalla* yang memadai, dan pemberlakuan aturan ketat mengenai larangan minuman beralkohol dan perbuatan maksiat.²²
- Keberlanjutan: Pengembangan wisata telah memberikan dampak positif pada aspek ekonomi (pembukaan peluang usaha mikro bagi masyarakat lokal), sosial (peningkatan keterlibatan masyarakat dalam menjaga keamanan), dan lingkungan.²³

3.1.4 Faktor Penghambat Pengembangan

Terdapat beberapa kendala utama: (1) Aspek Bencana Alam berupa risiko banjir yang mengganggu aktivitas wisata²⁴; (2) Aspek Lingkungan dan Sosial karena rendahnya kesadaran pengunjung terhadap kebersihan²⁵; dan (3) Aspek Pemasaran dan SDM karena promosi yang belum optimal dan minimnya SDM profesional di bidang pariwisata syariah dan konservasi.²⁶

¹⁸ Analisis Potensi Wisata, "Daya Tarik Musiman Panen Buah di Kalibiru Kanang"

¹⁹ Data Observasi, "Fasilitas Spot Foto dan Kebersihan Lingkungan"

²⁰ Data Observasi dan Wawancara, "Aksesibilitas dan Fasilitas Kalibiru Kanang"

²¹ Temuan Lapangan, "Ketersediaan Mushalla dan Layanan Makanan Halal"

²² Data Wawancara, "Penerapan Aturan Syariah oleh Pengelola di Kalibiru Kanang"

²³ Data Wawancara, "Keterlibatan Pokdarwis dalam Pengelolaan Lingkungan"

²⁴ Data Wawancara, "Risiko dan Mitigasi Bencana Banjir di Kalibiru Kanang"

²⁵ Data Observasi, "Tingkat Kesadaran Pengunjung terhadap Kebersihan"

²⁶ Data Wawancara, "Keterbatasan Promosi dan Pemasaran Digital Kalibiru Kanang"

3.2 Pembahasan

Pembahasan ini mengelaborasi temuan penelitian di Kalibiru Kanang dengan teori dan standar Pariwisata Syariah dan Keberlanjutan. Secara umum, pengembangan Kalibiru Kanang berada pada tahap **transisi** menuju destinasi wisata syariah yang berkelanjutan, didorong oleh potensi alam (*Attraction*) yang kuat.²⁷

3.2.1 Sinergi antara Potensi 3A dengan Konsep Syariah

Hasil analisis menunjukkan bahwa Kalibiru Kanang telah memenuhi sebagian besar kriteria 3A, yang merupakan standar minimum pengembangan destinasi.²⁸ Namun, kunci pembeda yang menjadi fokus penelitian ini adalah integrasi 3A dengan prinsip Syariah. Fasilitas (*Amenities*) seperti mushalla dan layanan makanan halal yang sudah tersedia membuktikan komitmen destinasi ini dalam memenuhi kebutuhan dasar wisatawan Muslim.²⁹ Hal ini sejalan dengan Fatwa DSN-MUI tentang Pariwisata Syariah yang menekankan pada penyediaan fasilitas pendukung yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.³⁰

3.2.2 Tantangan Implementasi Keberlanjutan dalam Bingkai Syariah

Meskipun aspek Syariah telah disentuh, tantangan terbesarnya justru terletak pada keberlanjutan dan pengelolaan profesional. Isu kebersihan dan rendahnya kesadaran pengunjung terhadap sampah³¹ serta risiko bencana alam (banjir)³² menunjukkan bahwa dimensi lingkungan (*environmental sustainability*) belum sepenuhnya terkelola. Prinsip Syariah, terutama konsep *Maqashid Syariah* (tujuan syariah), mencakup perlindungan lingkungan (*hifzh al-bi'ah*).³³ Oleh karena itu, penguatan edukasi kebersihan dan mitigasi bencana harus dijadikan prioritas untuk mencapai keberlanjutan yang sejati, yang juga merupakan bagian integral dari Pariwisata Syariah.

3.2.3 Rekomendasi Model Pengembangan

Untuk mengatasi faktor penghambat, artikel ini merekomendasikan Model Pengembangan Ekowisata Halal. Model ini harus berfokus pada: (1) Peningkatan Kualitas SDM melalui pelatihan

²⁷ Data Observasi dan Wawancara, "Kondisi dan Daya Tarik Kalibiru Kanang"

²⁸ Data Observasi dan Wawancara, "Aksesibilitas dan Fasilitas Kalibiru Kanang"

²⁹ Temuan Lapangan, "Ketersediaan Mushalla dan Layanan Makanan Halal"

³⁰ Fatwa DSN-MUI No.108 Tahun 2016

³¹ Data Observasi, "Tingkat Kesadaran Pengunjung terhadap Kebersihan"

³² Data Wawancara, "Risiko dan Mitigasi Bencana Banjir di Kalibiru Kanang"

³³ Jafar Hafsah, *Menuju Pariwisata Syariah Indonesia* (Jakarta: Republika Press, 2010).

pariwisata syariah dan *hospitality*³⁴; (2) Peningkatan Promosi Digital secara masif untuk memperluas jangkauan wisatawan³⁵; dan (3) Penguatan Peran Komunitas Lokal (Pokdarwis) dalam implementasi manajemen sampah berbasis masyarakat untuk memastikan aspek sosial dan lingkungan terpenuhi secara berkelanjutan.³⁶ Dengan demikian, Kalibiru Kanang tidak hanya menjadi destinasi alam, tetapi juga *role model* integrasi keberlanjutan dan nilai-nilai Islam di Polewali Mandar.

Aktivitas ekowisata danau dalam perspektif Islam harus mencerminkan nilai-nilai *khalifah*, *hifz al-bi'ah* (menjaga lingkungan), dan *tadabbur alam* sebagai bagian dari ibadah serta pelestarian ciptaan Allah. Kegiatan wisata seperti canoeing tanpa mesin, pengamatan ekosistem danau, trekking di kawasan tepian, dan edukasi kualitas air adalah aktivitas yang sejalan dengan prinsip syariah karena tidak menimbulkan kerusakan (*fasad*) pada lingkungan, sebagaimana dilarang dalam QS. Al-A'raf [7]:56. Aktivitas seperti pengamatan burung air, fotografi alam, dan interpretasi ekologi danau dapat menjadi sarana *tadabbur* terhadap ayat-ayat kauniyah (tanda kebesaran Allah di alam), sebagaimana dianjurkan dalam QS. Ali Imran [3]:190–191 yang mendorong manusia merenungi penciptaan langit, bumi, dan perubahan alam. Islam juga menekankan pemanfaatan sumber daya air secara seimbang dan tidak melampaui batas, sebagaimana terdapat dalam QS. Al-An'am [6]:141 dan QS. Al-Furqan [25]:67 tentang larangan berlebihan, sehingga aktivitas seperti memancing berkelanjutan (*sustainable fishing*) yang menerapkan teknik *catch and release* dan menjaga populasi ikan selaras dengan etika syariah. Lebih jauh, kegiatan restorasi vegetasi tepian danau, penanaman pohon, monitoring kualitas air, serta bersih-bersih danau mencerminkan praktik *'imārat al-ardh* (memakmurkan bumi) dan wujud nyata dari amanah manusia sebagai khalifah (QS. Al-Baqarah [2]:30). Aktivitas budaya masyarakat sekitar danau seperti mempelajari nilai-nilai kearifan lokal, kerajinan, dan praktik perikanan tradisional yang tidak merusak juga sejalan dengan prinsip *maslahah* karena memperkuat ekonomi lokal dan menjaga keharmonisan sosial-ekologis. Dengan demikian, seluruh aktivitas ekowisata danau yang minim dampak, edukatif, dan mendukung konservasi tidak hanya memenuhi prinsip ekowisata modern, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai syariah dan tujuan *Maqasid al-Shariah* dalam menjaga kelestarian bumi.

4. Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa Wisata Alam Kalibiru Kanang memiliki potensi dan daya tarik alam yang sangat signifikan untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai destinasi Pariwisata Berkelanjutan

³⁴ Dinas Pariwisata Polewali Mandar, "Pernyataan Mengenai Kebutuhan SDM Profesional"

³⁵ Data Wawancara, "Keterbatasan Promosi dan Pemasaran Digital Kalibiru Kanang"

³⁶ Data Wawancara, "Keterlibatan Pokdarwis dalam Pengelolaan Lingkungan"

berbasis Syariah. Analisis komprehensif terhadap kerangka 3A (Attraction, Accessibility, dan Amenities) menunjukkan bahwa Kalibiru Kanang telah berhasil memenuhi sebagian besar standar minimum, terutama dalam penyediaan fasilitas *halal* seperti *mushalla* dan makanan halal. Integrasi awal ini memberikan kontribusi penting bagi ekosistem pariwisata di Polewali Mandar.

Meskipun demikian, Kalibiru Kanang saat ini berada pada fase transisi dengan tantangan besar pada aspek *environmental sustainability* dan manajemen profesional. Kelemahan utama teridentifikasi pada risiko bencana (banjir), rendahnya kesadaran kebersihan wisatawan, dan kurangnya Sumber Daya Manusia (SDM) profesional. Tantangan ini menghambat pencapaian penuh nilai-nilai *Maqashid Syariah* dalam sektor pariwisata, terutama yang berkaitan dengan perlindungan lingkungan (*hifzh al-bi'ah*). Oleh karena itu, strategi pengembangan ke depan harus berfokus pada Model Ekowisata Halal yang terintegrasi, dengan prioritas pada mitigasi bencana dan peningkatan kualitas SDM.

Referensi

- Abd. Wahidin, Tahir Kasnawi, Dan Rahmat Muhammad. "Peranan Agen Perubahan Dalam Penguatan Kelembagaan Masyarakat (Studi Kasus : Pemimpin Kolektif Pada PNPM Mandiri Perkotaan Di Kelurahan Ujung Sabbang Kec. Ujung Kota Parepare," 2011.
- Arfianti Nur Sa'idah. "Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Bandar Lampung (Studi Pada Dinas Pariwisata Kota Bandar Lampung)." Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017.
- Dewi, Kartika, Wilma Fauzzia, and Ramdani Setiyariski. "Konsep 'Sharia Tourism' Melalui Strategi Digital Marketing Dan Konten Kreatif Yang Berkelanjutan." *JKP: Jurnal Kajian Pariwisata* 05, no. 2 (2023).
- Djakfar, Muhammad. "Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi." UIN Maliki Press, Malang, 2017.
- Ermelia, Tiara, Imsar Imsar, and Rahmat Daim Harahap. "Analisis Konsep Green Economy Terhadap Potensi Pengembangan Pariwisata Halal Di Sumatera Utara." *Jurnal Proaksi* 10, no. 2 (2023) <https://doi.org/10.32534/jpk.v10i2.4049>.
- Erwin Ahmadi. "Strategi Pengembangan Pariwisata Halal Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Semarang." Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Ezizwita, Ezizwita, Tri Sukma, and Firsta Firsta. "Analisis Experiential Marketing Wisata Syariah Dalam Menuju Sustainable Development Tourism Pada Beberapa Objek Wisata Di Kab. Pesisir Selatan." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas* 25, no. 1 (2023) <https://doi.org/10.47233/jebd.v25i1.765>.
- Fadhil Sarur. *Wisata Halal, Konsep Dan Aplikasi*. Kabupaten Gowa: Alauddin University Press, 2020.
- Fatwa DSN-MUI No.108 Tahun 2016," n.d.
- Febbiyanti. "Menggagas Bisnis Syariah Masjid Bawah Tanah Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah* 3, no. 2 (2024).

- Frans Gromang. *Tuntutan Keselamatan Dan Keamanan Wisatawan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2003.
- Husein Umar. *Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Busnis*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2009.
- I Gede Pitana dan I Ketut Surya Diarta. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.
- I Gede Pitana dan Putu G. Gayatri. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset, 2005.
- Indonesia, Kementrian Agama Republik. "Al-Quran Al Karim," n.d.
- Isdarmanto. *Dasar-Dasar Kepariwisata Dan Pengelolaan Destinasi Pariwisata*. Yogyakarta: Gerbang Media Aksara dan STiPrAm Yogyakarta, 2017.
- Jafar Hafsah. *Menuju Pariwisata Syariah Indonesia*. Jakarta: Republika Press, 2010.
- Larita, DKK. "Analisis Pengembangan Wisata Syariah Sebagai Daya Tarik Wisatawan Untuk Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Jurnal* 5, no. 1 (2024).
- Mabrurin, Achmad, and Nur Aini Latifah. "Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat." *Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy* 1, no. 1 (2021) <https://doi.org/10.21274/ar-rehla.2021.1.1.63-88>.
- Marlin Rosanti Melli, Juita L. D Bessie. "Analisis Faktor Penunjang Dan Penghambat Pengembangan Objek Wisata (Studi Pada Objek Wisata Alam Bola Palelo, Kecamatan Mollo Tengah, Kabupaten Timor Tengah Selatan)." *JOURNAL OF MANAGEMENT (SME's)* Vol. 7, no. No. 2 (2018).
- Noviantoro, K.M. & Zurohman, A. *Prospek Pariwisata Syariah (Halal Tourism)*. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*. Vol. 4. Halal Tourism, 2020.
- Nurhayana. "Pemberdayaan UMKM Berbasis Potensi Alam Dalam Menunjang Pengembangan Desa Wisata Taro Menuju Pariwisata Berkelanjutan." *Bhakti Persadaakti* 9.1 (2023).
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Cet 28, Bandung; CV Alfabeta, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung Alfabeta, 2013.
- Suwarsono Muhammad. *Strategi Pemerintahan*. Jakarta : Erlangga, 2012.
- Yoeti Oka A. *Perencanaan Dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 1997.